

**TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PJKR C DAN F ANGKATAN
2010 TERHADAP PERATURAN 11 TENTANG *OFFSIDE* DALAM
PERMAINAN SEPAKBOLA**

PENELITIAN



Oleh
Nurhadi Santoso, M. Pd.

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA PJKR C DAN F ANGKATAN 2010 TERHADAP PERATURAN 11 TENTANG *OFFSIDE* DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA

ABSTRAK

Oleh
Nurhadi Santoso

Diketahui dalam pelaksanaan pembelajaran permainan sepakbola banyak mahasiswa kurang memahami peraturan *offside*. Dalam penelitian ini dilakukan untuk tujuan mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa PJKR kelas C dan F angkatan 2010 terhadap peraturan *offside* dalam permainan sepakbola.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah mahasiswa yang mengambil PJKR kelas C dan F yang mengambil mata kuliah permainan sepakbola yang berjumlah 115 mahasiswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang disusun sendiri, adapun validitas instrument ini menggunakan validitas isi sedangkan reliabilitasnya 0,695. Teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian dikategorikan menjadi tiga, yaitu: baik sebanyak 13 mahasiswa (11,30%), sedang sebanyak 91 mahasiswa (79,13%), kurang sebanyak 11 mahasiswa (9,57%)

Kata Kunci: *Pengetahuan, Offside*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola sebuah cabang olahraga yang sangat digemari oleh hampir semua lapisan masyarakat dunia. Di Indonesia, sepakbola sudah sangat memasyarakat dari Sabang sampai Merauke, mulai dari anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Mereka bisa memainkan permainan sepakbola di mana saja, baik di lapangan sepakbola, sawah yang habis dipanen maupun tanah-tanah kosong yang bisa digunakan untuk bermain. Mereka bermain sepakbola sangat sederhana tanpa wasit dengan menerapkan peraturan sebisanya/sederhana, tetapi

mereka tetap menunjukkan permainan sikap jujur saat melakukan kesalahan. Lapangan tanpa garis, gawang dari batu atau pohon-pohon, tetapi mereka bisa bermain dengan senang tanpa ada perkelahian tetap menjunjung kejujuran dan persahabatan. Hal ini karena mereka lakukan untuk rekreasi, mengisi waktu luang, bahkan untuk meningkatkan keterampilan walaupun tanpa pelatih.

Sepakbola adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dimainkan oleh dua regu dimana masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain. Adapun tujuan masing-masing regu berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha mempertahankan gawangnya sendiri supaya tidak kemasukan bola, yang dilakukan secara sportif dan sesuai peraturan permainan. Kesebelasan yang lebih banyak membuat gol ke gawang lawan dinyatakan sebagai pemenang dalam pertandingan.

Mahasiswa PJKR adalah calon guru pendidikan jasmani yang harus menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola melalui mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola. Di sini mahasiswa mempelajari teknik-teknik dasar bermain sepakbola. Pada mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola, dosen pengampu akan memberikan materi ajar kepada mahasiswa berbagai keterampilan teknik dasar bermain sepakbola tanpa bola (lari, lompat dan gerak tipu tanpa bola) maupun teknik sepakbola dengan bola, yaitu: menendang bola (*Passing*), menggiring bola (*Dribling*), mengontrol bola (*controlling*), menyundul bola (*heading*), merebut bola, menembak ke gawang (*Shooting*), lemparan ke dalam (*Throw-in*), gerak tipu dan teknik khusus penjaga gawang. Keanekaragaman teknik dasar tersebut harus dikuasai oleh para mahasiswa sebagai bekal untuk mengajarkan bermain

sepakbola di kemudian hari. Mahasiswa PJKR sebagai calon guru olahraga seharusnya mengenal dan bahkan harus menguasai keterampilan dasar bermain sepakbola. Mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola diberikan pada semester III, mata kuliah ini memberikan bekal kepada mahasiswa tentang penguasaan teknik dasar bermain sepakbola. Para mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola diharapkan memiliki keterampilan dasar bermain sepakbola dengan baik.

Pada semester IV mahasiswa memperoleh mata kuliah Permainan Sepakbola yang pada prinsipnya mata kuliah ini menerapkan teknik-teknik dasar ke dalam strategi bagaimana menyerang dan bertahan, memecahkan masalah-masalah di lapangan, serta memahami dan mempraktikkan peraturan permainan dan pertandingan di dalam proses pembelajaran. Melalui mata kuliah Permainan Sepakbola, mahasiswa juga harus mengenal, memahami dan mempraktikkan peraturan permainan dan sedikit peraturan pertandingan di lapangan saat proses pembelajaran. Peraturan permainan sepakbola mudah dipahami dengan sering membaca buku peraturan, tetapi pada penerapannya banyak mahasiswa mengalami kesulitan.

Selama ini, mahasiswa masih banyak yang belum memahami peraturan permainan sepakbola, apalagi yang berhubungan peraturan pertandingan. Peraturan permainan sepakbola yang dikeluarkan oleh FIFA terdiri dari 17 peraturan. Mahasiswa cenderung mengenal peraturan permainan yang praktis di lapangan saat bermain yaitu pelanggaran dan *offside* walaupun tidak secara mendalam, sedangkan peraturan yang lain kurang memahami secara baik.

Sebagian mahasiswa menggeluti permainan sepakbola sebagai hobi maupun untuk prestasi di klubnya masing-masing, tetapi pengetahuan mengenai peraturan *offside* masih sangat terbatas. Mereka mengenal peraturan *offside* ketika seorang pemain penyerang berdiri di belakang pemain bertahan lawan saat bola diumpan ke depan, pemain tersebut dikatakan ofsaid.

Hal ini akan nampak ketika mahasiswa mencoba mempraktikkan mewasiti temannya ketika bermain, sering salah mengartikan *offside* sehingga terjadi perdebatan kecil. Sering terlihat mahasiswa dalam mewasiti memberikan keputusan yang kurang tepat, pemain yang tidak *offside* dianggap *offside*. Peraturan ofsaid jika diterapkan di lapangan sangat bervariasi, sehingga perlu benar-benar memahami peraturan *offside* ini. Pada hal ini dari segi peraturan tentang *offside* saja, belum pada pelanggaran-pelanggaran yang terkait dengan kelakuan tidak sopan. Melalui pembelajaran teori permainan sepakbola diharapkan mahasiswa paham dan bisa mempraktikkan mengenai taktik, strategi, peraturan permainan maupun peraturan pertandingan di dalam sebuah permainan sepakbola yang sebenarnya.

Kompetisi yang di gelar PSSI maupun Liga Indonesia sering terjadi keramaian di lapangan karena masalah *offside*. Hal ini disebabkan pemain kurang memahami *offside* dengan benar atau keputusan asisten wasit yang terlalu cepat mengambil keputusan sehingga salah. Pemain yang hanya berdiri *offside* tidak perlu dihukum *offside* jika tidak mengambil keuntungan dari berdirinya *offside*.

Mahasiswa PJKR sebagai calon pengajar pendidikan jasmani maupun insan yang berkecimpung dalam pendidikan olahraga harus paham mengenai peraturan

offside ini. Masyarakat sering menganggap mahasiswa tahu tentang segala olahraga dan peraturannya. Mahasiswa PJKR secara tidak langsung sebagai agen pembelajar di masyarakat, tidak jarang masyarakat bertanya sesuatu hal kepadanya tentang kejadian sepakbola. Hal ini karena masyarakat Indonesia setiap saat disuguhkan siaran langsung pertandingan sepakbola nasional maupun internasional lewat siaran televisi swasta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu:

1. Sedikit sekali mahasiswa PJKR yang bisa memahami peraturan permainan sepakbola yang terdiri dari 17 peraturan.
2. Mahasiswa hanya mengenal sedikit peraturan permainan sepakbola terutama peraturan tentang pelanggaran dan kelakuan tidak sopan, serta peraturan tentang *offside*, tetapi tidak memahami secara mendalam.
3. Dalam praktik bermain sepakbola saat mahasiswa praktik mewasiti sering muncul perdebatan terhadap pelanggaran dan *offside*.
4. Hanya sedikit mahasiswa yang bisa mempraktikkan perwasitan secara benar.
5. Mahasiswa PJKR sebagai agen pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di masyarakat harus mengenal dan memahami peraturan permainan sepakbola.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas dan lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada: “Tingkat pengetahuan mahasiswa PJKR kelas C dan F angkatan 2010 terhadap peraturan 11 tentang *offside*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Seberapa besar tingkat pengetahuan mahasiswa PJKR kelas C dan F angkatan 2010 terhadap peraturan 11 tentang *offside*?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa PJKR kelas C dan F angkatan 2010 terhadap peraturan 11 tentang *offside*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pengetahuan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, pengetahuan berarti segala sesuatu yg diketahui; kepandaian: atau segala sesuatu yg diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Adapun pengetahuan menurut beberapa ahli adalah:
<http://shahibul1628.wordpress.com/2012/02/24/pengertian-pengetahuan/>
diambil tanggal 8 agustus 2012:

1. Menurut Pudjawidjana (1983), pengetahuan adalah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan melalui objek dengan indera dan pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu.
2. Menurut Ngatimin (1990), pengetahuan adalah sebagai ingatan atas bahan-bahan yang telah dipelajari dan mungkin ini menyangkut tentang mengikat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci oleh teori, tetapi apa yang diberikan menggunakan ingatan akan keterangan yang sesuai.
3. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari beberapa pengertian pengetahuan di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui yang diperoleh dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berfikir yang menjadi dasar manusia dan bersikap dan bertindak. Partanto Pius dalam kamus bahasa indonesia (2001) pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar.

2. Pengertian Sepakbola

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sangat populer di dunia dan olahraga ini sangat mudah dipahami. Sepakbola juga merupakan olahraga yang tidak mengenal kasta, semua orang boleh bermain sepakbola. Pada tanggal 21 Mei 1904 berdirilah federasi sepak bola dunia yang disingkat FIFA (*Federation Internasional The Football Association*). Sepakbola di Indonesia dinaungi oleh sebuah organisasi yang berhak untuk mengatur segala sesuatunya demi kemajuan persepakbolaan di Indonesia disebut PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia). PSSI berdiri pada tanggal 19 April 1930. Permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu yang setiap regunya terdiri atas 11 orang pemain termasuk penjaga gawang. Permainan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit dan dibantu dua asisten wasit. Lama permainan sepak bola adalah 2 x 45 menit dengan istirahat tidak lebih dari 15 menit, lapangan permainan empat persegi panjang, panjangnya tidak boleh lebih dari 120 meter dan tidak boleh kurang dari 90 meter, sedang lebarnya tidak boleh lebih dari 90 meter dan tidak boleh kurang dari 45 meter (dalam pertandingan internasional panjang lapangan antara 100 meter sampai 110 meter, sedang lebar lapangan antara 64 meter dan sampai 75 meter).

Seluruh pemain boleh memainkan bola dengan seluruh anggota badannya kecuali tangan. Penjaga gawang boleh memainkan bola dengan tangan, tetapi hanya di daerah gawangnya sendiri. Setiap regu berusaha untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha untuk mencegah lawan untuk memasukkan bola ke gawangnya.

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat Indonesia dan banyak dimainkan oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, dan orang tua. Selain itu, olahraga sepakbola juga banyak dimainkan oleh kaum perempuan baik di luar negeri maupun dalam negeri. Permainan sepakbola sudah sangat memasyarakat, sehingga tidak heran kalau setiap sore hari banyak ditemui anak-anak, remaja, dan dewasa bermain bola di lapangan sepakbola maupun tanah-tanah kosong.

Luxbacher (2004: 2) menyatakan bahwa sepakbola dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan gawang dan berusaha menjebol gawang lawan. Sucipto, dkk. (2000: 7) mendefinisikan sepakbola merupakan permainan beregu terdiri dari 11 pemain, dan salah satunya penjaga gawang.

Akros Abidin (2000: 26) mengungkapkan bahwa permainan sepakbola dimainkan oleh dua regu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Roji (2004: 1) menjelaskan bahwa sepakbola dilakukan oleh dua kesebelasan, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain termasuk penjaga gawang. Pemain cadangan untuk setiap regunya adalah tujuh pemain. Lama permainan adalah 2 x 45 menit. Menurut Muhajir (2004: 22) bahwa sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola.

Sepakbola merupakan olahraga beregu, oleh karena itu selain kemampuan teknik seorang pemain sepakbola harus bisa bekerja sama dengan pemain lain dalam satu tim sepakbola. Dijelaskan oleh Soedjono (1985: 16) sepakbola adalah suatu permainan beregu, oleh karena itu kerjasama tim merupakan tuntutan permainan sepakbola yang harus dipenuhi setiap kesebelasan yang menginginkan kemenangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua regu yang terdiri dari 11 pemain di setiap regunya termasuk penjaga gawang, yang setiap regu memiliki tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mencegah terjadinya gol ke gawang sendiri selama permainan yang berlangsung 2 x 45 menit.

3. Peraturan Permainan

Setiap permainan olahraga pasti memiliki peraturan yang bertujuan untuk mengatur pertandingan supaya permainan dapat berjalan dengan baik. Sepakbola salah satu cabang olahraga yang memiliki peraturan permainan. Peraturan permainan sepakbola yang dikeluarkan oleh FIFA terdiri dari 17 peraturan, yaitu: 1) Lapangan permainan (*the field of play*), 2) Bola (*the ball*), 3) jumlah pemain (*the number of player*), 4) perlengkapan pemain (*the player equipment*), 5) wasit (*the referee*), 6) asisten wasit (*the assistant referees*), 7) lamanya pertandingan (*the duration of the match*), 8) memulai dan memulai kembali permainan (*the start and restart of play*), 9) bola di dalam dan di luar permainan (*the ball in and out of play*), 10) cara mencetak gol (*the method of*

scoring), 11) ofsaid (*offside*), 12) pelanggaran dan kelakuan yang tidak sopan (*fouls and misconduct*), 13) tendangan bebas (*free kicks*), 14) tendangan pinalti (*the pinalty*), 15) lemparan ke dalam (*the throw in*), 16) tendangan gawang (*the goal kick*), dan 17) tendangan sudut (*the corner kick*).

Peraturan permainan sepakbola telah beberapa kali mengalami perubahan sedikit demi terkait sesuai dengan perkembangan permainan sepakbola, misalnya dulu bola yang dipakai hanya 2 sekarang 6 buah, bola-bola *back pass* dari pemain depan ke kiper tidak boleh dipegang oleh kiper. Peraturan 11 tentang *offside* dimana peraturan ini menjelaskan seorang pemain tidak melakukan pelanggaran apabila hanya berada pada posisi *offside*. Seorang berada pada posisi *offside* apabila pemain tersebut berada lebih dekat ke garis gawang lawan daripada bola dan pemain lawan yang kedua terakhir saat bola dimainkan kepadanya. Seorang pemain berdiri pada posisi *offside*, tidak melanggar ketentuan *offside* jika pemain tersebut menerima bola langsung dari tendangan gawang, lemparan ke dalam, dan tendangan sudut.

4. Hakikat *Offside* dalam Permainan Sepakbola

Dalam permainan sepakbola, *offside* hal yang sangat krusial dalam sebuah permainan sepakbola baik ditingkat local, nasional, maupun internasional. Hal ini sering terjadi protes pemain terhadap wasit karena *offside* ini. Pemain yang berada pada posisi *offside* belum tentu dihukum pelanggaran *offside*. Pemain dikenai hukuman *offside* kalau pemain tersebut mengambil keuntungan dari berdiri *offside*-nya itu. Pemain yang berada pada

posisi *offside* dikenai pelanggaran *offside* kalau pemain tersebut mengambil keuntungan dari posisinya itu.

Bukan pelanggaran apabila hanya berada pada posisi *offside*. Seorang pemain berada pada posisi *offside* jika: Pemain berada lebih dekat ke garis gawang lawan daripada bola dan pemain lawan yang kedua terakhir. Seorang pemain tidak berada pada posisi *offside*: 1) berada pada daerah permainan sendiri, 2) sejajar dgn pemain lawan yg kedua terakhir, dan 3) sejajar dgn dua pemain lawan terakhir. Seorang pemain yang berada pada posisi *offside* dapat dihukum jika, pada saat itu bola menyentuh atau sedang dimainkan oleh seorang rekannya, pemain tersebut menurut pendapat wasit, terlibat aktif dalam permainan dengan : 1) mencapuri jalannya permainan, 2) mengganggu/menghalangi pemain lawan, dan 3) memperoleh keuntungan dengan berada pada posisi *offside*. Pemain yang dikenai hukuman *offside*, maka timnya dikenai sanksi berupa tendangan bebas tidak langsung untuk pemain lawan dan dilaksanakan di tempat dimana terjadinya pelanggaran *offside*.

Seorang pemain yang berada pada posisi *offside*, tidak melanggar ketentuan *offside* jika pemain menerima bola langsung dari: 1) tendangan gawang (baik tendangan gawang timnya sendiri maupun lawan, 2) lemparan ke dalam, dan 3) tendangan sudut. Dengan demikian, tidak ada istilah *offside* bagi pemain yang berdiri pada posisi *offside* menerima bola langsung dari tendangan gawang, tendangan sudut, dan lemparan ke dalam.

5. Deskripsi Mata kuliah Permainan Sepakbola

Mata kuliah ini berbobot 2 sks (1 sks teori dan 1 sks praktik) dan ditempuh oleh mahasiswa yang sudah lulus mata kuliah Dasar Gerak Sepakbola. Mahasiswa diharapkan dapat mengerti, memahami, dan mempraktikkan peraturan permainan dan pertandingan serta prinsip-prinsip pendekatan taktik sepakbola. Materi perkuliahan mencakup peraturan permainan dan pertandingan sepakbola, serta pemahaman pendekatan taktis dalam permainan sepakbola yang meliputi: mencetak angka (mempertahankan kepemilikan bola, menyerang gawang, menciptakan dan menggunakan ruang saat menyerang), mencegah gol (mempertahankan ruang, menjaga daerah gawang, merebut bola), memulai kembali permainan (lemparan ke dalam, tendangan pojok, tendangan bebas) secara metodik melalui kuliah teori dan praktik. Penilaian didasarkan pada partisipasi perkuliahan, tugas mandiri dan kelompok, ujian teori dan praktik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa PJKR C dan F angkatan 2010 terhadap peraturan 11 tentang *offside*. Suharsimi Arikunto (1998: 239), menyatakan sebagai berikut penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel,

gejala, atau keadaan. Pada penelitian ini ingin mengetahui gambaran apa adanya tentang pemahaman mahasiswa tentang peraturan 11 tentang *offside*.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) menyatakan variabel adalah obyek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Variabel dari penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan Mahasiswa PJKR B Angkatan 2010 Terhadap Peraturan 11 Tentang *offside*. Adapun definisi variable dalam penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa mengartikan suatu pengetahuan yang diperolehnya tersebut pemecahkan masalah lewat tes, yang dalam penelitian ini diukur dengan kuesioner.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PJKR C dan F angkatan 2010 yang mengambil mata kuliah “Permainan Sepakbola” yang berjumlah 115. Adapun rincian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Subjek penelitian

Kelas	Jenis kelamin	Populasi
PJKR 2010 Kelas C	Laki-laki	50
	Permpuan	7
PJKR 2010 Kelas F	Laki-laki	52
	Perempuan	6
	Jumlah	115

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data penelitian, agar data yang diperoleh bisa dipertanggungjawabkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disusun untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap peraturan permainan sepakbola khususnya peraturan 11 tentang *offside*. Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 151) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Menurut Sutrisno Hadi (1991: 7) ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam menyusun variabel menjadi faktor-faktor sub variabel. Sub variabel dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mengkonstrak *offside*, ketiga langkah tersebut adalah :

a. Mendefinisikan Konstrak

Definisi konstrak dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa PJKR B angkatan 201 terhadap peraturan 11 tentang *offside*.

b. Menyidik faktor

Adalah langkah kedua dengan menyidik faktor-faktor yang menyusun konstrak, yaitu

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh pada penelitian ini, yaitu

bola dari pemain bertahan, bola dari teman sendiri, dan bola rebound. Untuk mengungkap responden setiap butir pertanyaan disediakan empat alternatif jawaban yaitu *offside*, tidak *offside*, dan yang kedua ofsaid dan tidak *offside*. Untuk mengukur angket jawaban dinilai dengan angka. Bila jawaban “ benar nilainya 1 dan jika salah nilainya 0.

Validitas instrument menggunakan validitas isi sesuai dengan isi pokok permasalahan tentang peraturan *offside* yang dikeluarkan oleh badan organisasi sepakbola dunia (FIFA). Untuk reliabilitas instrument dari hasil uji coba dengan metode belah dua ganjil genap diperoleh reliabilitas sebesar 0,695

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Mahasiswa PJKR B Angkatan 2010 Terhadap Peraturan 11 Tentang *Offside*

Konstrak	Faktor	Pertanyaan	Jumlah
Pengetahuan Mahasiswa PJKR B Angkatan 2010 Terhadap Peraturan 11 Tentang <i>Offside</i>	Bola dari teman sendiri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,14, 15, 16, 17, 18, 19, 23, 24	21
	Bola rebound	20, 21, 22,25	4
Total			25

2. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa Kuesioner yang berguna untuk mengetahui pemahaman mahasiswa PJKR C dan F tentang peraturan 11 tentang *offside*.

Dalam instrumen penelitian ada dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan negatif

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis deskriptif atau statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Pengkategorian tingkat pengetahuan mahasiswa tentang peraturan *offside* ke dalam tiga kategori, yaitu: Tinggi, sedang, dan rendah. Pengkategorian tingkat pengetahuan mahasiswa tentang peraturan *offside* menggunakan rumus dari B. Syarifudin, (2010:112) sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Pengkategorian Karakter

No	Kategori	Rentang Skor
1	Tinggi	$X \geq M + SD$
2	Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
3	Rendah	$X < M - SD$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Hasil pengolahan data tentang tingkat pengetahuan mahasiswa perihal peraturan *offside* diperoleh data deskriptif, sebagai berikut: rentang skor

pengetahuan tentang peraturan *offside* diperoleh rerata 83,5826; nilai minimal 36,00; nilai maksimal 100,00; sedangkan standar deviasi 9,15173 ; nilai variance 83,754; range 64.00.

2. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang peraturan *offside* dalam kategori baik ada 13 mahasiswa (11,30 %). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang peraturan *offside* dalam kategori sedang ada 91 mahasiswa (79,13 %). Sedangkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang peraturan *offside* dalam kategori kurang ada 11 mahasiswa (9,57 %).

Tabel 4. Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Peraturan *Offside*

No	Rentang Skor	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase
1	$X \geq 92,73$	Baik	13	11,30%
2	$74,43 \leq X < 92,73$	Sedang	91	79,13%
3	$X < 74,43$	Kurang	11	9,57%
Jumlah			115	100%

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang *offside* dalam kategori sedang dan tinggi. Ternyata berbeda dengan saat mahasiswa belajar praktik mewasiti temannya bermain sepakbola, banyak mahasiswa salah dalam menentukan tentang pemain yang *offside*. Hal ini sesuai pendapat banyak orang yang menyatakan menguasai teori dengan

baik/benar tetapi belum tentu bisa menerapkan dalam praktiknya. Untuk menguasai teori bisa dibaca secara otodidak lewat buku dan bisa cepat dikuasai menguasai teori yang dibacanya.

Kondisi di lapangan akan sangat berbeda dengan membaca dan melihat gambar, di lapangan kondisi permainan berubah-ubah. Posisi pemain saat bermain selalu berubah setiap saat dan perdetik kondisi/posisi pemain cepat berubah sehingga keputusan di lapangan sering salah. Apalagi mahasiswa yang jarang sekali mempraktikkan perwasitan dan hanya mendapat teori saja. Saat di lapangan, wasit harus bisa melihat jalannya permainan dengan luas dan cermat.

Kurangnya mahasiswa mempraktikkan teori perwasitan di lapangan menyebabkan mahasiswa dalam memwasiti temannya sering salah dalam menentukan keputusannya itu. Sebagai calon guru pendidikan jasmani harus menguasai teori dan mempraktikkan perwasitan sepakbola, sehingga nantinya guru bisa teori dan praktik perwasitan saat mengajar permainan bola besar khususnya permainan sepakbola.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang tingkat pengetahuan mahasiswa PJKR angkatan 2010 kelas C dan F tentang peraturan offside kelas B sebagai berikut: kategori baik sebanyak 13 mahasiswa (11,30%), kategori sedang sebanyak 91 mahasiswa (79,13%), dan kategori kurang sebanyak 11 mahasiswa (9,57%).

B. Saran

Dengan mengetahui hasil penelitian, maka timbul pemikiran untuk memberikan saran bagi penelitian berikutnya: Perlu adanya penelitian hubungan tingkat pengetahuan tentang peraturan *offside* dengan hasil praktik lapangan terhadap peraturan *offside*.

DAFTAR PUSTAKA

- Akros Abidin.(2000). *Materi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Jakarta : Erlangga
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan dengan SPSS*. Jakarta: Grafindo Liter Media.
- FIFA. (2010). *Laws of The Game (Peraturan Permainan)* (terjemahan). Jakarta: PSSI
- Luxbacher, Joseph A. (2004). *Sepakbola* (terjemahan). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Kesehatan*. Bandung: CV. Angkasa
- Roji.(2004). *Pendidikan Jasmani Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Soedjono.(1985). *Sepakbola, taktik dan kerjasama*. Yogyakarta : PT. Badan Penerbit Kedaulatan Rakyat
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- <http://shahibul1628.wordpress.com/2012/02/24/pengertian-pengetahuan/>